Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2015, negara-negara di kawasan Asia Tenggara memberlakukan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. *AFTA* merupakan wujud kesepakatan dari negara-negara *ASEAN* untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi negara *ASEAN* dan menarik investor asing serta meningkatkan perdagangan antar negara *ASEAN*.

Salah satu kebijakan yang diatur dalam *AFTA* adalah penurunan tarif bea impor hingga menjadi 0-5 % (www.depkeu.go.id). Kebijakan penurunan tarif bea impor ini akan membuat perusahaan asing lebih mudah masuk ke Indonesia. Semakin banyak perusahaan asing yang masuk ke Indonesia maka akan meningkatkan persaingan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk pertumbuhan di sektor manufaktur.

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia cenderung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya bahkan pertumbuhannya melebihi tingkat pertumbuhan ekonomi. Salah satu variabel yang mendorong terciptanya pertumbuhan yang terus meningkat adalah adanya aliran *Foreign Direct Investment (FDI*) khususnya di sektor industri manufaktur yang secara umum terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1.1 yang menunjukkan tingkat pertumbuhan *Foreign Direct Investment (FDI*) di industri manufaktur memiliki posisi dominan dibandingkan dengan sektor industri lain.

Dapat dilihat pada tahun 2013, industri manufaktur memperoleh dana sebesar US$15,8 M, pada tahun 2014 sebesar US$ 13 M dan pada tahun 2015 sebesar US$11,8M.

Gambar 1.1

***Foreign Direct Investment (FDI)* Per Sektor Industri Tahun 2013-2015**

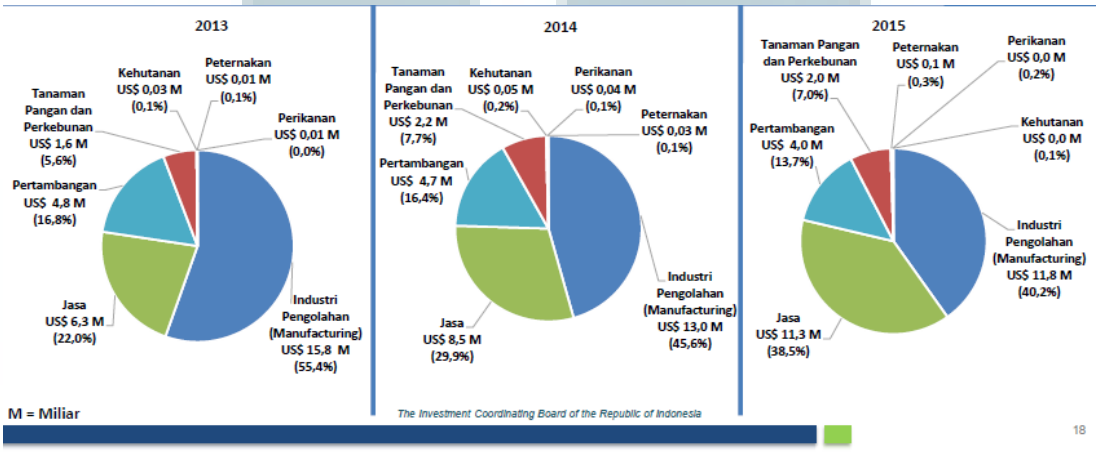

(Sumber : Badan Koordinasi Penamanam Modal)

Hal ini dikarenakan *Foreign Direct Investment (FDI)* memberikan *supply* tidak hanya berupa modal kapital, tetapi juga dapat memberikan sumbangan dalam bentuk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi suatu industri. *Foreign Direct Investment (FDI)* juga memberikan manfaat berupa keahlian dalam management dan pengetahuan serta inovasi dan cara-cara produksi baru pada industri manufaktur. Dengan aliran masuk *Foreign Direct Investment (FDI)* yang besar pada suatu negara, maka industri manufaktur akan terus tumbuh dan berekspansi. Semua faktor tersebut akan mendorong meningkatnya efisiensi dan kualitas dalam proses produksi. Dengan demikian daya saing industri manufaktur Indonesia semakin meningkat dan menguat yang

dapat dilihat dari grafik pertumbuhan perusahaan sektor manufaktur yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Gambar 1.2

Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

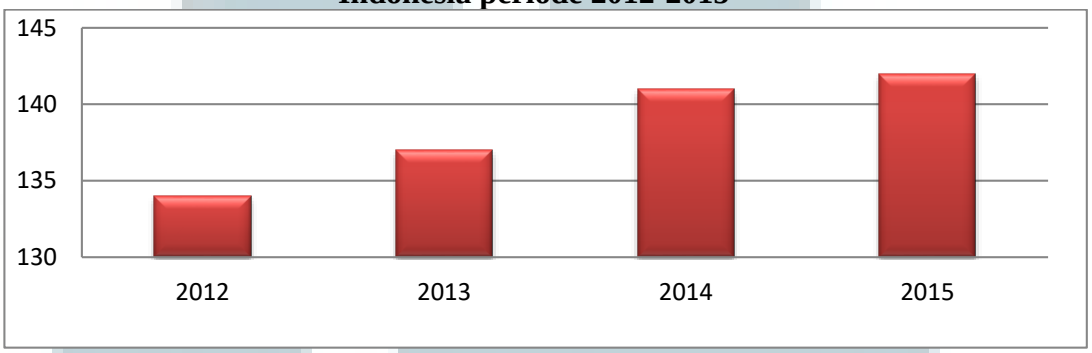

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan gambar 1.2 pertumbuhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2012, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 134 perusahaan, meningkat pada tahun 2013 menjadi sebesar 137 perusahaan, kemudian mengalami peningkatan di 2014 menjadi 141 perusahaan dan tahun 2015 sebesar 142 perusahaan.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan perlu melakukan inovasi agar dapat mengembangkan dan memperbaiki produk perusahaan. Untuk dapat berinovasi, perusahaan harus memiliki modal yang cukup. Sumber modal perusahaan dapat berasal dari dua sumber yaitu sumber internal dan eksternal. Sumber modal internal perusahaan berasal dari saldo laba (*retained earnings*), dan tambahan modal dari pemilik perusahaan. Sedangkan sumber modal eksternal perusahaan berasal dari penerbitan saham, obligasi atau

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

dengan melakukan pinjaman kepada pihak luar. Adanya sumber dana eksternal memungkinkan perusahaan untuk dapat memperoleh suntikan dana dalam jumlah yang lebih besar.

Meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk melakukan inovasi mendorong perusahaan untuk mendapatkan dana dari eksternal perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan dana dari eksternal adalah dengan melakukan penerbitan saham. Saham adalah surat berharga sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan di dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang melakukan penerbitan saham kepada publik harus dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Investor adalah pihak yang melakukan penanaman sejumlah dana di dalam sebuah perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam melakukan kegiatan investasi tidak menutup kemungkinan bahwa investor akan mengalami kegagalan dalam berinvestasi. Kegagalan investasi dapat disebabkan karena kondisi pasar, kurangnya pengalaman, pengetahuan, kompetensi, dan kemampuan investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu, investor harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam berinvestasi dengan mengumpulkan informasi di pasar modal dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui prospek perusahaan ke depan sehingga investasi yang dilakukan akan memberikan keuntungan bagi investor.

Tujuan investor dalam melakukan kegiatan investasi adalah mengharapkan adanya *return* dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Menurut Gumanti (2013), *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor sebagai konsekuensi dari

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

adanya selisih positif dari harga perolehan dan harga jual suatu sekuritas**.** Sedangkan dividen merupakan keuntungan penghasilan yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor di perusahaannya atas pendapatan yang diterima perusahaan. Dividen akan dibagikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham apabila perusahaan mempunyai laba yang cukup untuk melakukan pembayaran dividen dan apabila dewan direksi menganggap bahwa perusahaan sudah layak untuk membagikan dividen. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham, besarnya dividen yang berbeda-beda kepada pemegang saham tergantung kondisi masing-masing perusahaan. Dividen yang paling umum dibagikan oleh perusahaan adalah dividen tunai karena investor lebih menyukai pembayaran dividen yang relatif stabil dan konstan. Jika pembayaran dividen tidak stabil dan selalu berubah-ubah setiap periode maka akan membuat investor merasa tidak aman dalam berinvestasi (Irawan, 2012).

Dengan adanya pembagian dividen oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap telah memenuhi kewajibannya kepada investor (Muid, 2013). Menurut Ross (2011), pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan menimbulkan beberapa keuntungan yaitu sebagai berikut :

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

1. Dengan adanya pembagian dividen, secara tidak langsung dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan dapat memberikan efek positif terhadap harga saham perusahaan.
2. Dengan adanya pembagian dividen dapat menarik investor yang pada dasarnya menyimpan uangnya untuk berinvestasi dan berharap untuk mendapatkan *return* dari investasi tersebut. Ketertarikan yang timbul dari investor dapat membuat perusahaan menghemat *cost of capital*. *Cost of capital* adalah suatu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dan memperoleh dana, yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau juga dapat digunakan untuk mendanai biaya operasional perusahaan.
3. Dengan adanya pembagian dividen maka dapat mengurangi *agency cost* yang timbul akibat konflik antara manajemen dengan pemegang saham.
4. Harga saham di BEI akan mengalami peningkatan seiring dengan pengumuman dividen tunai yang dibagikan.

Pembagian dividen melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan manajemen dengan saldo labanya. Pada umumnya, pemegang saham menginginkan laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Sedangkan pihak manajemen menginginkan laba tersebut diinvestasikan kembali di masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan. Perbedaan kepentingan dari kedua pihak ini yang kemudian menjadi pemicu timbulnya masalah keagenan yang biasa disebut *agency conflict* (Suci,

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

2016). Untuk mengurangi perbedaan yang terjadi antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan pihak manajemen, maka perlu dibuat aturan yang mengatur mengenai kebijakan dividen.

Sebagai contoh PT Kimia Farma memperoleh laba bersih perseroan untuk tahun buku 2015 yang dapat diatribusikan sebesar Rp 248,84 milyar. Dari laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen hanya 20% dari total laba yaitu sebesar Rp 49,768 milyar dan sisanya sebesar 80% akan perusahaan simpan sebagai saldo laba yang akan digunakan untuk kegiatan investasi dimasa yang akan datang (*detikfinance.com*). Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan lebih disalurkan sebagai laba ditahan sebesar 80%, sedangkan pembagian dividen hanya 20%. Perbedaan antara saldo laba dan dividen terlalu besar maka perlu diterapkan kebijakan dividen agar dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dengan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

Kebijakan dividen adalah aktivitas keuangan yang berkaitan dengan distribusi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas dividen dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk saldo laba guna pembelanjaan investasi di masa mendatang (Purnami dan Artini, 2016).

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan pengalokasian laba yang diperoleh perusahaan antara

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

pembayaran dividen kepada para pemegang saham dengan peningkatan saldo laba oleh perusahaan. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka pembagian dividen akan mengurangi saldo laba dan selanjutnya mengurangi sumber dana internal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal perusahaan akan semakin besar (Sari dan Budiasih, 2016).

Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang bisa menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang bisa memaksimumkan harga saham perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen juga berhubungan dengan nilai perusahaan. Bila perusahaan membayarkan dividen kepada para pemegang saham, maka nilai perusahaan akan meningkat, karena dengan meningkatnya pembayaran dividen maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat pula (Darminto, 2008 dalam Chariri, 2013). Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio (DPR*). *DPR* merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham.

Menurut Sampurno (2013), kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain profitabilitas perusahaan, rasio likuiditas perusahaan, solvabilitas perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta jaminan atas aset tetap yang dimiliki. Pihak manajemen perusahaan harus memiliki pertimbangan yang matang untuk menentukan besar kecilnya pembayaran dividen untuk para pemegang saham.

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

Pihak manajemen perusahaan perlu menganalisis faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Tarmizi dan Agnes, 2016). Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka pihak manajerial akan merasa ikut memiliki perusahaan. Pihak manajerial akan meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Pihak manajerial mengharapkan pembagian dividen yang tinggi sebab manajerial juga merupakan bagian dari pemegang saham yang akan menerima dividen. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2015), Sumanti dan Mangantar (2015) dan Silaban dan Purnawati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudiyana dan Yadnyana (2016) dan Tarmizi dan Agnes (2016) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Kardianah, 2013). Profitabilitas

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

yang tinggi akan menarik para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut karena investor mengharapkan adanya pembagian dividen yang tinggi dari laba yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity (ROE).*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri (Sandy dan Asyik,2013). Apabila *Return on Equity (ROE)* perusahaan meningkat, maka mengindikasikan kemampuan perusahaan dapat menggunakan modalnya secara efektif dan efisien. Sedangkan apabila *Return on Equity (ROE)* perusahaan mengalami penurunan maka mengindikasikan kemampuan perusahaan kurang efektif dan efisien dalam menggunakan modalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *ROE* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. Dengan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham semakin tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan dengan tingkat *ROE* yang tinggi akan diikuti dengan tingkat *DPR* yang tinggi. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *ROE* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang rendah. Dengan laba perusahaan yang rendah akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham. Oleh sebab itu, perusahaan dengan tingkat *ROE* yang rendah akan diikuti dengan tingkat *DPR* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2013), Juliani (2015), Silaban dan Purnawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumanti dan Mangantar (2015) dan Sari dan Sudjarni (2015) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan kebijakan dividen perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan dapat dipengaruhi oleh efektivitas usaha. Efektivitas berhubungan dengan tujuan dan sasaran perusahaan. Apabila perusahaan dapat mencapai tujuan dan sasaran tersebut maka perusahaan telah menerapkan prinsip efektivitas. Efektivitas usaha diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover (TATO). Total asset turn over* adalah ukuran rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset yang paling relevan adalah penjualan karena penjualan merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan laba.

Perputaran aset yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan sangat efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Jika penjualan yang dimiliki perusahaan tinggi dan tidak terdapat kenaikan beban, maka laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Apabila laba meningkat maka perusahaan akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen yang tinggi akan membuat *DPR (Dividend Payout Ratio)* perusahaan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika perputaran aset perusahaan rendah maka mencerminkan kinerja perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Apabila efektivitas perusahaan menurun, maka penjualan perusahaan akan mengalami

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

penurunan. Sehingga laba yang akan diterima perusahaaan menjadi lebih rendah dan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham menjadi lebih kecil. Hal ini mengakibatkan *DPR (Dividend Payout Ratio)* perusahaan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Silaban dan Purnawati (2016), Purnami dan Artini (2016) menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswantini (2014) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dari waktu ke waktu atau mempertahankan posisi perusahaannya (Sari dan Sudjarni, 2015). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat pertumbuhan aset suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat mengakibatkan semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak aset perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam menghasilkan penjualan. Kondisi tersebut menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham semakin meningkat. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan *Dividend Payout Ratio*.

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015), Kartika (2015) dan Silaban dan Purnawati (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2013) dan Sampurno (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Kebijakan utang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan utang adalah kebijakan untuk menentukan besarnya utang yang ada dalam perusahaan agar tetap stabil (Susanto, 2011 dalam Chariri, 2013). Kebijakan utang berkaitan dengan masalah pendanaan perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, pengembangan, penelitian serta peningkatan kinerja perusahaan. Kebijakan utang dapat diukur dengan menggunakan *Debt ratio*. *Debt ratio* adalah total utang (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang) dibagi dengan total aset (baik aset lancar maupun aset tetap) (Kieso, 2014). Menurut Thaib (2015), kebijakan utang sebagai salah satu alternatif mengurangi *agency conflict* karena adanya pihak ketiga yang dapat membantu me-*monitoring* perilaku antara pemegang saham dan pihak manajemen.

Kebijakan utang perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang mengakibatkan semakin besar kewajiban perusahaan dalam membayarkan bunga dan mencicil pembayaran pokok utang setiap periodenya kepada kreditur. Sehingga akan mempengaruhi

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima pemegang saham, karena perusahaan akan memprioritaskan pembayaran utang dibandingkan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini akan membuat nilai *Dividend Payout Ratio* perusahaan semakin kecil. Sebaliknya semakin rendah sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham sehingga membuat nilai *Dividend Payout Ratio* semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2013), Thaib (2015), (Bansaleng,dkk.,2014) dan Juliani (2015) menyampaikan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Maywindlan (2013) dan Sumanti dan Mangantar (2015) menyampaikan bahwa tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara kebijakan utang dengan kebijakan dividen perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Silaban dan Purnawati (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Silaban dan Purnawati (2016) yaitu :

1. Penelitian ini menambahkan variabel independen berupa kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang berasal dari penelitian Juliana (2015).
2. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 hingga 2014. Sedangkan pada penelitian

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

Silaban dan Purnawati menggunakan perusahaan sektor manufaktur periode 2010 hingga 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka judul untuk penelitian ini adalah "**Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Perusahaan, Efektivitas Usaha, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan**" **(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014).**

1.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas dan tidak menyimpang dari sasaran serta tema pokok permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR).*
2. Variabel independen yang diprekdisikan mempengaruhi kebijakan dividen:
   a. Kepemilikan Manajerial yang diproksikan presentase kepemilikan saham manajerial.
   b. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE).*
   c. Efektivitas usaha yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TATO).*
   d. Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset.
   e. Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan *debt ratio.*
3. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan presentase kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah efektivitas usaha yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
5. Apakah kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan presentase kepemilikan saham manajerial terhadap kebijakan dividen.

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (*ROE*) terhadap kebijakan dividen.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh efektivitas usaha yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap kebijakan dividen.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen.
5. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan utang yang diproksikan dengan *debt ratio* terhadap kebijakan dividen.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Investor

   Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya untuk instrumen keuangan berupa saham. Dengan menganalisis variabel-variabel seperti kepemilikan manajerial, profitabilitas perusahaan, efektivitas usaha, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan utang yang diduga memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sehingga investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen kas yang akan diterima di masa yang akan datang.

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

2. Manajemen perusahaan

   Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam membuat kebijakan dividen. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas perusahaan, efektivitas usaha, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan utang terhadap kebijakan dividen. Sehingga manajer keuangan memiliki kompeten dalam pengambilan keputusan mengenai besarnya dividen yang akan dibayarkan.

3. Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas perusahaan, efektivitas usaha, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan utang terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan wawasan serta memberikan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dengan memanfaatkan referensi penelitian.

4. Peneliti

   Dengan dilakukannya penelitian ini maka akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas perusahaan, efektivitas usaha, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan utang terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

1.6 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang menguraikan pentingnya penelitian ini dilakukan, motivasi yang mendasari dilakukannya penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup penelitian, masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang hendak dicapai, serta sistematika penulisan yang memuat penjelasan singkat mengenai keseluruhan penelitian ini secara sistematis.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai kerangka teoritis atas konsep-konsep teoritis dalam memecahkan masalah penelitian, penelitian terdahulu yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian, model penelitian yang merupakan gambaran hubungan antar variabel penelitian, serta pengembangan hipotesis atas permasalahan yang diteliti.

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai bentuk penelitian yang merupakan sifat atau jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian atas pemilihan populasi dan sampel berdasarkan metode *sampling* yang digunakan, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, metoda analisis data yang menguraikan tentang metoda statistik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan menerima atau tidak dapat menerima hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pengolahan dan hasil analisis data berdasarkan model penelitian pada BAB II, dan menjelaskan bagaimana hasil penelitian dapat menjawab permasalahan pada rumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dalam merangkum hasil analisis untuk menjawab masalah penelitian, keterbatasan yang merupakan kelemahan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan topik sejenis.

Analisis Pengaruh..., Karmelia, FB UMN, 2017